

PERAN DEWAN PEMANGKU ADAT KESONAFAN KAUNIKI SEBAGAI FASILITATOR DALAM MELESTARIKAN TRADISI LOKAL DI DESA KAUNIKI KECAMATAN TAKARI KABUPATEN KUPANG

Rendi Yohanis Nifu

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

E-mail: rendhynifu03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Dewan Pemangku Adat Kesonafan Kauniki sebagai Fasilitator dalam Melestarikan Tradisi Lokal di Desa Kauniki Kecamatan Takari Kabupaten Kupang". Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran Dewan Pemangku Adat Kesonafan Kauniki sebagai Fasilitator dalam melestarikan tradisi lokal di Desa Kauniki, kecamatan Takari, kabupaten Kupang?" Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dewan Pemangku Adat sebagai Fasilitator dalam Melestarikan Tradisi Lokal di Desa Kauniki, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan masalah penelitian adalah peran dewan pemangku adat sebagai fasilitator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah para informan sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, tahap penarikan kesimpulan lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dewan Pemangku Adat Kesonafan Kauniki aktif melakukan berbagai kegiatan fasilitasi, seperti pembuatan media promosi, penyediaan sarana upacara adat, dan edukasi kepada masyarakat terkait tradisi lokal. (2) Dewan Pemangku Adat Kesonafan Kauniki memberikan dukungan signifikan terhadap pelestarian tradisi lokal melalui pelestarian upacara adat dan penjagaan benda pusaka. Berdasarkan hasil analisis diatas, penulis menyimpulkan bahwa Peran Dewan Pemangku Adat Kesonafan Kauniki dalam Melestarikan Tradisi Lokal di Desa Kauniki tidak terlepas dari adanya kegiatan fasilitasi dan dukungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Dewan Pemangku Adat, Fasilitator, Pelestarian Tradisi Lokal, Desa Kauniki, Kearifan Lokal*

ABSTRACT

This study is titled "The Role of the Kesonafan Kauniki Customary Stakeholder Council as a Facilitator in Preserving Local Traditions in Kauniki Village, Takari District, Kupang Regency." The core problem addressed in this research is: "How

does the Kesonafan Kauniki Customary Stakeholder Council act as a facilitator in preserving local traditions in Kauniki Village, Takari District, Kupang Regency?" The main objective of this study is to describe and analyze the role of the Customary Stakeholder Council as a facilitator in preserving local traditions in Kauniki Village, Takari District, Kupang Regency. The theoretical framework guiding this research is the role of customary stakeholder councils as facilitators. This study employs a qualitative descriptive method. Primary data sources were the informants, while secondary data came from documents related to the research variables. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions, which were then analyzed descriptively and qualitatively. The research findings indicate that: (1) The Kesonafan Kauniki Customary Stakeholder Council actively undertakes various facilitation activities, such as creating promotional media, providing facilities for traditional ceremonies, and educating the community about local traditions. (2) The Kesonafan Kauniki Customary Stakeholder Council provides significant support for the preservation of local traditions through the conservation of customary ceremonies and the safeguarding of sacred heirlooms. Based on the analysis, the author concludes that the role of the Kesonafan Kauniki Customary Stakeholder Council in preserving local traditions in Kauniki Village is inseparable from its continuous facilitation activities and sustained support.

Keywords: *Customary Stakeholder Council, Facilitator, Local Tradition Preservation, Kauniki Village, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan budaya dan tradisi yang berlimpah, dihadapkan pada tantangan pelestarian warisan leluhur di tengah laju modernisasi dan urbanisasi. Dalam konteks ini, Dewan Pemangku Adat (DPA) memegang peranan vital sebagai penjaga kearifan lokal dan pengintegrasikan tradisi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kehadiran DPA menjadi penyeimbang antara kemajuan zaman dan upaya pelestarian budaya (Santoso, 2017). DPA berupaya

melestarikan dan mengembangkan tradisi melalui penyelenggaraan upacara adat, pendidikan bagi generasi muda, serta kolaborasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya lokal. Signifikansi peran DPA juga terlihat dalam penguatan komunitas, di mana mereka memfasilitasi ruang diskusi dan perumusan strategi pelestarian, yang pada gilirannya memperkuat solidaritas masyarakat (Aisyah, 2022). Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) mengindikasikan

bahwa sekitar 70% tradisi lokal di Indonesia berisiko punah, menekankan urgensi peran aktif DPA dalam mendukung generasi muda dan mendorong partisipasi mereka. Lebih jauh, DPA turut berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui promosi kegiatan berbasis tradisi. Di Desa Kauniki, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang, Dewan Pemangku Adat Kesonafan Kauniki (DPAK) merupakan lembaga adat yang direorganisasi oleh pemerintah desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri Nomor 118 Tahun 2018. DPAK memiliki akar historis dari masa Kerajaan Sonbai dan kini berfungsi sebagai mitra konsultatif pemerintah desa. Lembaga ini memiliki perhatian khusus terhadap adat istiadat, hukum adat, kebudayaan, dan lingkungan hidup. DPAK bertanggung jawab memelihara warisan sejarah, menjaga kelestarian lingkungan, menegakkan hukum adat, mengakomodasi aspirasi masyarakat, serta melestarikan tradisi lokal. Tradisi lokal Desa Kauniki mencakup berbagai aspek seperti ritual, upacara adat (misalnya *Helas Beba*, *Saeb-sanut Ulan*, *Polo' fua*, *tapoitian maputu*), kekayaan intelektual masyarakat, seni budaya, dan nilai-nilai tradisional lainnya. Anggota DPAK terdiri dari tokoh adat yang aktif dalam kegiatan adat. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana DPAK menjalankan perannya sebagai

fasilitator dalam melestarikan tradisi lokal di Desa Kauniki.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri dari Kepala Desa Kauniki (1 orang), anggota Dewan Pemangku Adat (5 orang), Tokoh Masyarakat (3 orang), dan Masyarakat (6 orang), dengan total 15 informan.

Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen, literatur, dan penelitian sebelumnya. Teknik pengolahan data meliputi *editing* (pemeriksaan kelengkapan, keterbacaan, dan relevansi data), *classifying* (pengelompokan data berdasarkan kesamaan), *verifying* (pemeriksaan validitas data), dan *concluding* (penarikan kesimpulan). Kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, guna memastikan keabsahan temuan. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Kegiatan Fasilitasi

1. Pembuatan Media Promosi:

DPAK telah berinisiatif mempromosikan tradisi lokal melalui platform media sosial seperti Facebook, dengan tujuan agar generasi muda dapat mempelajari dan melestarikan budaya. Namun, diakui bahwa DPAK belum memiliki media promosi khusus yang terstruktur. Konfirmasi dari tokoh masyarakat, Kepala Desa, dan warga menunjukkan bahwa keberadaan media promosi yang jelas atau terorganisir dari DPAK masih belum terlihat, meskipun terdapat inisiatif dari individu. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi promosi yang terstruktur masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

2. Penyediaan Sarana Upacara Adat:

DPAK menunjukkan peran yang sangat aktif dan kolaboratif dalam penyediaan sarana upacara adat. Terjalin kerja sama yang erat antara DPAK dengan *amaf-amaf* (tokoh masyarakat/tua adat) untuk memastikan ketersediaan berbagai sarana, terutama yang memerlukan ritual khusus. DPAK turut membantu menyediakan sarana yang tidak bersifat sakral, sementara masyarakat juga berkontribusi

dalam pengadaan kebutuhan umum. Pembagian peran ini diperkuat oleh fakta bahwa banyak anggota DPAK juga merupakan para *amaf-amaf* itu sendiri, menciptakan sinergi yang harmonis dan menjamin kelancaran pelaksanaan tradisi.

- #### 3. Edukasi:
- DPAK memiliki komitmen untuk memberikan pemahaman tentang tradisi lokal kepada generasi muda, dengan mengajak mereka berpartisipasi dan menjelaskan makna di balik setiap ritual. Meskipun demikian, Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan warga mengonfirmasi bahwa belum ada program edukasi formal atau terstruktur khusus yang diselenggarakan oleh DPAK. Edukasi cenderung terjadi secara insidental, terintegrasi langsung dengan pelaksanaan upacara adat, di mana penjelasan diberikan pada saat itu juga. Walaupun demikian, upaya edukasi langsung ini terbukti memberikan dampak positif dalam menumbuhkan pemahaman di kalangan masyarakat.

B Dukungan Pelestarian Tradisi Lokal

1. Pelestarian Upacara Adat:

Upacara adat di Desa Kauniki, seperti *Saeb-sanut ulan* dan *Polo'fua*, terus dilaksanakan dan dilestarikan secara aktif hingga

saat ini. DPAK berperan sentral sebagai fasilitator, dengan tingkat keterlibatan yang tinggi dari para *amaf-amaf* yang juga merupakan anggota DPAK. DPAK memiliki kewajiban untuk melestarikan upacara, yang seringkali terkait dengan siklus pertanian, sehingga menjamin keberlangsungan tradisi.

- 2. Penjagaan Benda Pusaka:** DPAK memegang peran sentral dan aktif dalam menjaga serta melestarikan benda-benda pusaka. Upaya penjagaan ini meliputi penyimpanan di tempat khusus, perawatan rutin, serta pencegahan dari kehilangan atau kerusakan. Benda-benda pusaka ini memiliki nilai spiritual, historis, dan identitas yang tinggi bagi masyarakat. Komitmen DPAK dalam hal ini didukung dan diakui oleh tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan seluruh komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Dewan Pemangku Adat Kesonafan Kauniki sebagai Fasilitator dalam Melestarikan Tradisi Lokal di Desa Kauniki Kecamatan Takari Kabupaten Kupang, dapat disimpulkan bahwa peran DPAK dalam melestarikan tradisi lokal sangat terkait dengan Kegiatan Fasilitasi Pelestarian Tradisi Lokal dan Dukungan Pelestarian Tradisi

Lokal yang mereka berikan. Rincian kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Fasilitasi Pelestarian Tradisi Lokal

DPAK telah berupaya melakukan kegiatan fasilitasi pelestarian tradisi lokal, meskipun dengan beberapa keterbatasan. Dalam pembuatan media promosi, DPAK telah menginisiasi promosi melalui media sosial informal seperti Facebook, namun belum memiliki platform promosi khusus atau terstruktur yang secara jelas terlihat oleh masyarakat dan pemerintah desa. Di sisi lain, dalam **penyediaan sarana upacara adat**, DPAK menunjukkan peran aktif dan kolaboratif yang kuat dengan para *amaf-amaf* (tua-tua adat) dan masyarakat, memastikan ketersediaan sarana sakral maupun non-sakral, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan upacara adat. Terkait **edukasi**, DPAK berkomitmen memberikan pemahaman kepada generasi muda, namun kegiatan edukasi cenderung bersifat insidental dan terintegrasi langsung dengan pelaksanaan upacara adat, bukan melalui program edukasi formal yang terstruktur.

2. Dukungan Pelestarian Tradisi Lokal

DPAK memberikan dukungan kuat terhadap pelestarian tradisi lokal di Desa Kauniki. Dalam pelestarian upacara adat, DPAK berperan sentral dan aktif, memastikan berbagai upacara adat tetap dilaksanakan dan dilestarikan secara rutin dengan keterlibatan tinggi

dari para *amaf-amaf* sebagai anggota DPAK. Sementara itu, dalam penjagaan benda pusaka, DPAK juga memegang peran vital dan aktif sebagai penanggung jawab utama. Mereka memastikan penyimpanan aman, perawatan, dan perlindungan benda-benda pusaka yang memiliki nilai spiritual, historis, dan identitas tinggi bagi masyarakat, dengan dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Dewan Pemangku Adat Kesonafan Kauniki (DPAK):

- a. Mengembangkan dan mengimplementasikan program edukasi tradisi lokal yang lebih terstruktur dan terencana, tidak hanya bergantung pada momen upacara adat. Ini dapat mencakup lokakarya, pertemuan rutin, atau pengembangan modul pembelajaran khusus.
- b. Menciptakan media promosi khusus dan resmi untuk tradisi lokal Desa Kauniki, seperti situs web desa, kanal media sosial yang dikelola secara profesional, atau

publikasi cetak sederhana, guna meningkatkan jangkauan dan visibilitas tradisi.

- c. Terus memperkuat kolaborasi dengan *amaf-amaf* dan masyarakat dalam setiap aspek pelestarian, khususnya dalam penyediaan sarana upacara adat dan penjagaan benda pusaka, serta mendokumentasikan peran dan proses tersebut.

- d. Mempertimbangkan untuk melakukan inventarisasi dan pendokumentasian yang lebih komprehensif terhadap semua benda pusaka dan ritual adat, termasuk yang tidak diizinkan didokumentasikan secara bebas, namun dicatat untuk kepentingan internal DPAK.

2. Bagi Pemerintah Desa Kauniki:

- a. Memberikan dukungan penuh, baik moril maupun materiil, kepada DPAK dalam setiap program pelestarian tradisi lokal, termasuk

- penyediaan anggaran untuk pengembangan program edukasi dan media promosi.
- b. Memfasilitasi kerja sama antara DPAK dengan lembaga pendidikan lokal (sekolah) untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang tradisi lokal dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Mempertimbangkan regulasi atau kebijakan desa yang mendukung pelestarian dan perlindungan tradisi serta benda pusaka.
3. **Bagi Masyarakat Desa Kauniki:**
- a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan upacara adat dan program edukasi yang diselenggarakan oleh DPAK.
 - b. Mendorong generasi muda untuk lebih proaktif dalam mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai tradisi lokal.
 - c. Turut serta dalam upaya pengawasan dan perlindungan benda-benda pusaka desa.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**
- a. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai metode edukasi tradisi lokal yang diterapkan oleh DPAK atau organisasi adat lainnya.
 - b. Mengkaji lebih dalam mengenai potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis tradisi lokal di Desa Kauniki.
 - c. Mengidentifikasi tantangan spesifik dalam pelestarian tradisi yang mungkin timbul akibat modernisasi atau perubahan sosial.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Abu Achmadi, & Cholid Narkubo. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Lengkap*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 85.
- Aisyah, S. (2022). Pengaruh perubahan iklim terhadap praktik pertanian tradisional Masyarakat Baduy. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 5-18.
- Ardial. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi* (hlm. 180). Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Bens, IM (2000). *Memfasilitasi dengan Energi: Buku Pegangan untuk Fasilitator Kelompok*. Ojai, CA: Book Tree.
- Dardiri (dalam Rahmat Hidayat). (2021). *Konflik Adat dan Solusi Kontemporer* (hlm. 45). Jakarta:
- Kencana. Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 72.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pendekatan Baru*. Yogyakarta:
- Andi. II, B. (1999). *A. Kebudayaan*.
- Jacobus Sumardi (2016). *Identitas Nasional dalam Pusaran Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm. 34.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristek). (2021). *Survei Nasional tentang Kelestarian Tradisi Lokal di Indonesia: Ancaman dan Upaya Pelestarian*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemendikbud ristek.
- Koentjaraningrat. (1990). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (hlm. 150). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moelong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Rosdakarya. Nana Syaodih, & Ahwal Kusuma. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm. 84.
- Nasution, H.M. (2000). *Pembangunan Masyarakat: Peran Fasilitator dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. PERMENDAGRI No. 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan Lembaga Adat Desa.
- Santoso, B. (2017). Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kelestarian adat istiadat masyarakat Dayak. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 5-18.
- Schwarz, R. (2002). *Fasilitator Terampil: Sumber Daya Komprehensif untuk Fasilitator Kelompok*. San Francisco, CA:

- Jossey-Bass. Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. hlm. 270.
- Tohari. (2019). Peran Dewan Pemangku Adat dalam Melestarikan Tradisi Lokal. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 45(2), 32-47.
- Siti Hawa. (2020). *Peran Lembaga Adat dalam Pembangunan Desa* (hlm. 15). Yogyakarta: Andi.
- SK Desa Kauniki No. 145/06/SKEP/DK/I/2023 Tentang Penetapan nama dan kepengurusan DPAK Desa Kauniki Kecamatan Takari Kabupaten Kupang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 136.